

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pengajaran Ibing Pencak Silat terhadap kecerdasan emosi siswa tunalaras dikelas inklusi dilaksanakan di SDN 179 Sarijadi, diikuti oleh siswa tunalaras kelas IVB dengan jumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang siswa perempuan dan 2 orang siswa laki-laki. Berdasarkan perolehan data dari pelaksanaan pengajaran, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa implementasi ibing pencak silat dalam pembelajaran seni tari merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa tunalaras.

Sebelum diterapkannya pengajaran ibing pencak silat terdapat aspek – aspek yang berkaitan dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa tunalaras dalam pembelajaran seni tari, peneliti merangkumnya kedalam empat aspek yaitu percaya diri, memiliki rasa empati, disiplin dan bekerjasama, aspek aspek tersebut menjadi indikator penilaian kecerdasan emosi siswa tunalaras, karena kecerdasan emosi tidak kalah pentingnya dalam menentukan kesuksesan seseorang, namun pada kenyataannya dilapangan terlihat kurang dan dinyatakan dengan nilai yang rendah. Perolehan nilai terendah siswa pada saat sebelum diterapkannya pengajaran ibing pencak silat terhadap kecerdasan emosi siswa tunalaras ialah 6.1 dan nilai tertinggi siswa tunalaras ialah 6.4.

Dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan, pada proses pembelajaran seni tari diterapkannya pengajaran ibing pencak silat, siswa mampu mengikuti dengan baik selama proses pembelajaran. Ibing Pencak silat dengan jurus tepak paleredan.

Kecerdasan emosi siswa tunalaras setelah diterapkannya pengajaran ibing pencak silat mengalami peningkatan yang lebih baik. Peningkatan ini dapat dilihat dari penilaian 4 aspek kecerdasan emosi tersebut. Serta pengujian hasil hipotesis telah membuktikan bahwa thitung lebih besar dari ttabel. Adapun pengaruh dari pengajaran ibing pencak silat tersebut terhadap kecerdasan

emosi siswa tunalaras dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan emosi berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

5.2. Implikasi

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini yaitu pengajaran ibing pencak silat untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa tunalaras di kelas inklusi turut menambah upaya dalam peningkatan kecerdasan emosi siswa tunalaras.

Hasil penelitian mengenai pengaruh pengajaran ibing pencak silat terhadap kecerdasan emosi siswa tunalaras dikelas inklusi siswa SDN 179 Sarijadi Bandung, selain untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa tunalaras, penelitian ini berguna untuk mengajarkan siswa tunalaras melatih dan mengontrol emosi mereka agar bisa berbaur dengan lingkungan sosial.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi inspirasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan berkenanaan meningkatkan kecerdasan emosi siswa tunalaras.

5.3 Rekomendasi

Bedasarkan dengan kesimpulan diatas, bahwa pengaruh pengajaran ibing pencak silat terhadap kecerdasan emosi siswa tunalaras dikelas inklusi. Berikut beberapa rekomendasi yang diajukan peneliti kepada para penggerak pendidikan, diantaranya :

1. Bagi Para Pembuat Kebijakan

Bagi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), penelitian ini dapat menambah referensi upaya untuk penggunaan metode pembelajaran di sekolah inklusi maupun di sekolah luar biasa. Penelitian ini terbukti meningkatkan kecerdasan emosi siswa tunalaras.

2. Bagi Para Pemecahan Masalah Dilapangan

Untuk MGMP dan KKG penelitian ini dasarankan mampu membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanan tugasnya di

lapangan. Penelitian ini mampu menjadi pembelajaran yang aktif dan inovatif.

111

3. Bagi Para Pengguna Berikutnya

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan emosi siswa tunalaras, peneliti harapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kecerdasan emosi pada indikator keterampilan gerak siswa.

